

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan, Jenis, dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati,<sup>2</sup> sehingga pendekatan dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti menggali data terkait dengan Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan untuk memperjelas tujuan diadakannya penelitian tersebut.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

<sup>2</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal.7

Pendekatan penelitian adalah bagaimana kita meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati suatu masalah yang akan menentukan sifat penelitian, yaitu apakah bersifat menggali, mengungkap segala aspek yang termasuk masalah penelitian tersebut, apakah akan menelusuri sejarah perkembangan sesuatu, apakah akan menentukan sebab akibat, apakah akan membandingkan, apakah akan menghubungkan, apakah mengadakan perbaikan serta penyempurnaan dan lain-lain. Menjelaskan bahwa pendekatan penelitian dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif, analisisnya berdasarkan angka dengan menggunakan analisis statistik.
2. Pendekatan kualitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan logika.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam

mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam dalam penelitian kualitatif itu sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif dalam mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperanserta). Sebagai instrumen penelitian harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menyesuaikan diri
2. Sopan santun
3. Memproses data secara cepat dan tepat
4. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam suatu keberhasilan penelitian terletak pada peneliti tersebut, kemampuan mencari data, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta kemampuan menafsirkan data yang diperoleh baik dari kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu mencari data mengenai

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

<sup>4</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 62

manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar. Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 berada di dusun Klampok, desa Jiwut, kecamatan Nglegok, kabupaten Blitar. Berada 7 Km dari pusat kota dan berada di kaki Gunung Kelud.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sesuai dengan fokus yang akan diteliti tentang pondok pesantren selain itu karena di MA Al-Mawaddah 2 Blitar memiliki ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi peserta didiknya untuk menambah potensi dari peserta didik itu sendiri dan juga ada beberapa pilihan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai bakat dan minat dari peserta didik. Karna itu peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana mengembangkan potensi peserta didik di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Data**

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam

rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>5</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu para pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai informan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan yaitu waka kurikulum, pembimbing ekstrakurikuler, dan peserta didik di Ma Al-Mawaddah 2 Blitar. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dengan bertemu langsung dan

---

<sup>5</sup>W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

observasi kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan tersebut.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.<sup>6</sup> Adapun data dan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu profil madrasah, Perencanaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler.

## 3. Sumber

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>7</sup> Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, adalah subyek dimana data diperoleh.<sup>8</sup> Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person, place dan paper*.

---

<sup>6</sup>Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 79

<sup>7</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

- a. P = person (sumber data berupa orang) yaitu, sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini personnya adalah waka kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler
- b. P = place (sumber data berupa tempat) yaitu, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di Ma Al-Mawaddah 2 Blitar.
- c. P = paper (sumber data berupa simbol) yaitu, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain- lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di Ma Al-Mawaddah 2 Blitar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian

mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai partisipan observer, yakni peneliti hadir di MA Al-Mawaddah 2 dan mengamati dalam manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler. Serta peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan siswa di MA Al-Mawaddah 2 saat peneliti terjun ke lapangan. Dengan metode ini, maka peneliti dapat mengetahui langsung kegiatan dan pelaksanaan kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler

---

<sup>9</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 196



## 2. Wawancara

Dalam hal wawancara atau interview, wawancara dalam penelitian adalah survey yang dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari yang disurvei.<sup>10</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.<sup>11</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai waka kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler, dan peserta didik di MA Al-Mawaddah 2 Blitar sebagai obyek sumber wawancara.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 188

<sup>11</sup>Ibid, hal 318

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini digunakan untuk mencari data terkait dengan kesiswaan yang diterapkan, kegiatan peserta didik melaksanakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik di MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

### F. Analisis Data

Analisis data adalah “mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.<sup>12</sup> Dengan kata lain, data yang terkumpul kemudian diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reabilitas dan validitasnya, data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya, data yang telah lulus dalam seleksi itu kemudian diatur urutannya agar memudahkan pengolahan selanjutnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hal.

Menyangkut Analisis Data Kualitatif, proses dalam menganalisis data kualitatif oleh Sieddel sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode documenter. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 338

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup> Dari hasil pemilihan data, maka dalam penelitian ini data itu dapat itu dapat disajikan seperti informasi.

#### 4. Penarikan kesimpulan (*Verivication*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verivication*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan ini dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar- benarnya. Data tersebut terkait dengan manajemen KESISWAAN dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA Al-Mawaddah 2 Blitar. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut diantaranya adalah:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke

---

<sup>15</sup>Ibid,hal. 341

<sup>16</sup>ibid hal. 345

lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>17</sup>

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>18</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 366

<sup>18</sup>Ibid, hal. 368

dengan sumber dari data, yaitu wawancara kepada waka kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler dan peserta didik di MA Al-Mawaddah 2 agar peneliti dapat mengecek keabsahan datanya melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara kepada waka kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler, dan peserta didik di MA Al-Mawaddah 2 Blitar yang dicek dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Pada prakteknya di lapangan, peneliti melakukan penelitian pada

bulan januari-selesai untuk mengali informasi mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengembangkan potensi peserta didik di MA Al-Mawaddah 2 Blitar. Sehingga peneliti mengetahui langsung apa yang dterjadi di MA dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **H. Tahap-tahap penelitian**

Ada beberapa tahapan yang dikaji leh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Bebetapa tahapan penelitian itu sebagai berikut:<sup>19</sup>

### **1. Persiapan penelitian**

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Ma Al-Mawaddah 2 Blitar.
- b. Berkonsultasi dengan Ma Al-Mawaddah 2 Blitar untuk membahas mengenai judul penelitian.
- c. Mengadakan studi pendahuluan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan kagiatan bertanya kepada pihak Ma Al-Mawaddah 2 Blitar seputar manajemen kuesiswaan secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 170

penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

## 2. Mengumpulkan data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

### a. Tahap analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di Ma Al-Mawaddah 2 Blitar.

### b. Tahapan penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.